

## BAB I

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sedangkan pendidikan Islam merupakan suatu proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.<sup>1</sup> Secara umum pendidikan Islam merupakan suatu pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam.<sup>2</sup>

Dalam suatu pendidikan pastinya ada seseorang yang sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar yaitu pendidik. Pendidik merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan atau menyalurkan suatu pendidikan dan pengetahuan kepada orang lain. Seorang pendidik haruslah memiliki suatu sikap dan perilaku serta perkataan yang baik agar peserta didik dapat meniru dari sikap pendidik

---

<sup>1</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), Cet. 2, hlm. 29.

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. 1, hlm. 36.

tersebut. Secara umum, siapapun bisa menjadi pendidik bahkan seseorang yang memberikan pengetahuan sekecil apapun bahkan sehuruf pun bisa dikatakan sebagai pendidik.

Tanggung jawab seorang pendidik amatlah sangat banyak. Diantara tanggung jawab seorang pendidik adalah bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik serta mengembangkan seluruh potensi peserta didik baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Dan bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan serta mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.<sup>3</sup>

Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan, menjadi seorang pendidik harus mengetahui beberapa bentuk tanggung jawab yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar dalam pendidikan dapat berjalan dengan lancar, diantaranya yaitu seorang pendidik harus memiliki tanggung jawab terhadap keimanan, moral, fisik, akal, kejiwaan, sosial dan juga tanggung jawab terhadap seks anak.

Adapun menurut para pakar pendidikan Islam, menggunakan rumusan yang berbeda-beda mengenai tanggung jawab pendidik. Diantaranya adalah Zakiah Darajat, beliau mengatakan bahwa tanggung jawab pendidik dalam pendidikan Islam adalah perbuatan yang diarahkan

---

<sup>3</sup> Bukhari Umar, *Op. Cit.*, hlm. 83.

untuk membantu anak didik dalam perkembangan dari daya-dayanya dan di dalam penetapan nilai-nilai serta memberikan bantuan dan bimbingan yang dilakukan dalam pergaulan antara pendidik dan anak didik dalam situasi pendidikan yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.<sup>4</sup>

Menurut Sudiyono, tanggung jawab pendidik dalam pendidikan Islam adalah kewajiban melaksanakan pendidikan yang direalisasikan dalam wujud memberikan bimbingan baik pasif maupun aktif.<sup>5</sup>

Dari pemaparan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab pendidik dalam pendidikan Islam adalah suatu usaha membimbing peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara utuh serta mengarahkan peserta didik untuk membentuk individu yang penuh dengan kepribadian yang sesuai dengan nilai dan norma agama Islam.

Dalam Islam orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu sekurang-kurangnya ada dua hal: *pertama*, karena kodrat, yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya, *kedua* karena kepentingan kedua orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tua juga. Tanggung jawab pertama dan utama terletak pada orang

---

<sup>4</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 11, Hlm. 34

<sup>5</sup> Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hlm. 308

tua berdasarkan juga pada firman Allah seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat At-Takhrim (66) ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾ (التكريم: ٦)

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.  
(Qs. Al-Tahrim(66) ayat 6)<sup>6</sup>

“Dirimu” yang disebut dalam ayat itu adalah diri orang tua anak tersebut yaitu ayah ibu, “anggota keluarga” dalam ayat itu adalah terutama anak-anaknya.

Dalam mengemban tanggung jawab menjadi seorang pendidik bukanlah hal yang sangat mudah melainkan tugas yang sangat berat. Mendidik bukan hanya menyalurkan segi pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) saja akan tetapi sikapnya (afektif) juga dan itu merupakan tanggung jawab yang paling berat. Menjadi seorang pendidik yang menjadi acuan adalah bagaimana pendidik tersebut mampu bertanggung jawab sesuai dengan kewajiban-kewajiban yang dimilikinya.

Akan tetapi pada zaman sekarang kebanyakan pendidik tidak mampu menjalankan tanggung jawabnya secara utuh. Kebanyakan

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994), hlm. 951.

pendidik pada zaman sekarang hanya bertanggung jawab dalam segi kognitif dan psikomotoriknya saja sedangkan afektifnya sedikit sekali yang menerapkan bahkan ada yang bertentangan dengan keislaman itu sendiri dan juga tidak bisa dijadikan suri tauladan bagi peserta didik.. Padahal untuk saat ini pendidikan yang lebih dipentingkan adalah pembentukan moral anak didik agar menjadi lebih baik dan sesuai dengan nilai ajaran Islam.

Berakar dari permasalahan tersebut, maka peneliti ingin membahas lebih detail dan lebih rinci lagi mengenai tanggung jawab pendidik dalam perspektif pendidikan Islam serta Implementasi Pemikiran Abdullah Nashih 'Ulwan tentang Tanggung Jawab Pendidik Dalam Pendidikan Islam terhadap Pendidikan Keluarga kedalam sebuah skripsi yang berjudul "**Tanggung Jawab Pendidik Dalam Pendidikan Islam (Studi Analisis Pemikiran Abdullah Nashih 'Ulwan dalam Kitab *Tarbiyah al-Aulad Fii al-Islam*)**".

## **B. Penegasan Istilah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka agar dapat difahami dengan baik dan pembahasan tidak meluaskan, maka penulis memberikan batasan dan penegasan istilah sebagai berikut:



## 1. Tanggung Jawab Pendidik

Kata “tanggung jawab” menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya, sehingga bertanggung jawab. Sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah berkewajiban menanggung, memikul, menanggung segala sesuatunya, dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.

Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Sebagai kosakata yang bersifat generik, pendidik mencakup pula guru, dosen, dan guru besar.<sup>7</sup>

Secara umum pendidik ialah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, pendidik ialah orang yang mempengaruhi perkembangan seseorang. Karena pendidikan merupakan proses, pastinya akan ada banyak orang yang mempengaruhi peserta didik. Dengan demikian para orang tua, guru (baik yang berada dilingkungan sekolah ataupun yang secara privat datang memberikan materi pendidikan), tokoh masyarakat, aparat pemerintahan, bahkan pemimpin negara pun dapat dikatakan sebagai pendidik.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Op. Cit.*, Hlm.159.

<sup>8</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 98.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab pendidik merupakan suatu perwujudan kesadaran yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam mempengaruhi perkembangan peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.

## 2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dari segi bahasa mempunyai arti yang banyak sekali, diantaranya yaitu *al-tarbiyah* yang artinya proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik, *al-ta'lim* yang artinya pengajaran atau dengan kata lain *transfer of knowledge*, dan *al-ta'dib* yang artinya pendidikan atau *transfer of value*. Sedangkan menurut Istilah pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam.<sup>9</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.

## 3. Abdullah Nashih 'Ulwan

Beliau adalah putera Suriah kelahiran tahun 1928 M. Di kota Halab, distrik Qadhy 'askar. Beliau lulus Aliyah pada tahun 1954 M,

---

<sup>9</sup> Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 36.

dan mendapatkan gelar doktornya dari Universitas Sand Pakistan dengan Judul disertasi Fiqih Dakwah dan Daiyah.

Semenjak tahun 1954 beliau sudah menjadi pengajar meteri pendidikan islam di sekolah menengah atas di kota Halab. Beliau merupakan dosen Univeraitas King Abdul Azis Jeddah dari Tahun 1401 H sampai meninggal dunia.

Beliau meninggal dunia setelah menderita penyakit kronis pada hari sabtu 5 Muharram 1408 / 29 agustus 1987 di Jeddah di Rumah Sakit King Abdul Azis.<sup>10</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka pokok masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tanggung Jawab Pendidik Dalam Pendidikan Islam menurut Pemikiran Abdullah Nashih ‘Ulwan Dalam Kitab *Tarbiyah al-Aulad Fii al-Islam*?
2. Bagaimana Implementasi Pemikiran Abdullah Nashih ‘Ulwan tentang Tanggung Jawab Pendidik Dalam Pendidikan Islam terhadap Pendidikan Keluarga?

---

<sup>10</sup> Abdullah Nashih ‘Ulwan. *Tarbiyatul Aulad fil Islam; Pendidikan Anak Dalam Islam, Cet I.* (Depok: Fathan Prima Media. 2016), hal. 937-938.



#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami Tanggung Jawab Pendidik Dalam Pendidikan Islam menurut Pemikiran Abdullah Nashih 'Ulwan Dalam Kitab *Tarbiyah al-Aulad Fii al-Islam*.
2. Untuk memahami Implementasi Pemikiran Abdullah Nashih 'Ulwan tentang Tanggung Jawab Pendidik Dalam Pendidikan Islam terhadap Pendidikan Keluarga.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai kontribusi dan tambahan pengetahuan tentang pendidikan Islam khususnya tanggung jawab pendidik dalam pendidikan Islam.
  - b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan yang merupakan wujud sumbangan pemikiran dalam pendidikan Islam dan juga sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih komprehensif mengenai tanggung jawab pendidik dalam pendidikan Islam.
- b. Bagi pendidikan Islam, dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan sehingga diharapkan pendidik mampu bertanggung jawab dan memiliki berkepribadian mulia dan sesuai ajaran Islam.

## F. Kajian Pustaka

Penulis telah berusaha melakukan penelusuran pustaka yang memiliki relevansi dengan pokok permasalahan pada penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan supaya fokus penelitian tidak merupakan pengulangan atas penelitian sebelumnya, melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti lebih mendalam dan lebih efektif pada sasaran. Selain itu, penelusuran pustaka juga bermanfaat untuk membangun kerangka teoritis yang mendasari kerangka pemikiran penelitian skripsi ini. Penelitian yang penulis telah temukan antara lain:

1. Buku Ilmu Pendidikan Islam karya Dr. Zakiah Daradjat, Jakarta: Bumi Aksara, 2014. yang berisi tentang tanggung jawab pendidik dalam pendidikan Islam yang merupakan fokus penulisan skripsi penulis. Buku ini merupakan sumber data sekunder yang penulis gunakan. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa tanggung jawab pendidik dalam pendidikan Islam adalah perbuatan yang diarahkan

untuk membantu anak didik dalam perkembangan dari daya-dayanya dan di dalam penetapan nilai-nilai serta memberikan bantuan dan bimbingan yang dilakukan dalam pergaulan antara pendidik dan anak didik dalam situasi pendidikan yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.

2. Buku Ilmu pendidikan Islam karya Prof. DR. H. Ramayulis, Jakarta: Kalam Mulia, 2010. Yang berisi tentang tanggung jawab pendidik dalam pendidikan Islam. Dalam buku ini dijelaskan tanggung jawab pendidik adalah mendidik individu supaya beriman kepada Allah dan melaksanakan syariatnya, mendidik diri supaya beramal shaleh, dan mendidik masyarakat untuk saling menasihati dalam melaksanakan dan menegakkan kebenaran. Tanggung jawab itu bukan hanya sebatas tanggung jawab moral seorang pendidik kepada peserta didik. Pendidik akan mempertanggungjawabkan atas segala tugas yang dilaksanakannya kepada Allah.
3. Skripsi yang ditulis oleh Ina Siti Julacha (109011000143) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2014. Dengan judul “Keteladanan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Abdullah Nasih ‘Ulwan”. Hasil penelitiannya menunjukkan sebagai berikut: 1). Keteladanan dalam pendidikan adalah metode/cara yang efektif dalam mempersiapkan anak dari segi Akhlak, mental dan sosial. Keteladanan yang diajarkan meliputi aspek ibadah, syariat dan akhlak. Abdullah

Nasih ‘Ulwan mengingatkan para pendidik beberapa contoh Nabi Muhammad SAW dalam mendidik. *Pertama*, pendidik menunjukkan kejujuran. *Kedua*, pendidik harus menunjukkan keadilan kepada anak sebagai teladan yang baik. *Ketiga*, pendidik harus menunjukkan kasih sayang kepada anak. *Keempat*, pendidik memiliki sikap lemah lembut dan berpegang pada manhaj Islam dalam beretika sehari-hari. 2). Abdullah Nashih ‘Ulwan memandang bahwa orang tua adalah peletak awal pembentuk kepribadian Islam melalui keteladanan yang dilakukan di dalam lingkungan keluarga. Baik buruknya anak ditentukan dari pengaruh sikap yang dicontohkan orang tua kepadanya. Orang tua sebagai pendidik pertama harus memberikan keteladanan dengan mengajarkan sekaligus mengamalkan ajaran Rasulullah SAW dan kesalihan para sahabat sebagai peletak keteladanan terbaik sepanjang masa.<sup>11</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat yaitu sama-sama membahas tanggung jawab pendidik dalam pendidikan Islam Menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan. Adapun perbedaannya kalau dalam penelitian ini lebih terfokus pada keteladanan orang tua yang harus disalurkan kepada anak dengan baik dan orang tua harus menjadi tauladan yang baik bagi anak-anak mereka dalam segala hal, sedangkan dalam penelitian yang penulis buat membahas tentang tanggung jawab pendidik dalam pendidikan

---

<sup>11</sup> Ina Siti Julaeha, “Keteladanan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan”, *Skripsi*, (Jakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah), 2014.

Islam secara umum, baik itu konsep maupun bentuk-bentuk dari tanggung jawab pendidik itu sendiri.

4. Skripsi yang ditulis oleh Tatim Musholihah (131310000866) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara dengan judul “Analisis Pemikiran Abdullah Nashikh Ulwan dalam kitab Tarbiyah Aulad fii Islam”. Hasil penelitiannya sebagai berikut. Inti dari konsep pendidikan Anak meliputi: a) Pendidikan Akhlak anak merupakan tanggung jawab orangtua dan pendidik, b) Pendidikan Akhlak anak berhubungan erat dengan aspek-aspek pendidikan lainnya terutama aspek pendidikan iman, c) Pendidikan akhlak anak sangat dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan dan Iklim pendidikan, d) Pendidikan Akhlak perlu dilakukan dengan metode keteladanan, pembiasaan, pemberian perhatian atau hukuman.<sup>12</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat yaitu sama-sama membahas tanggung jawab pendidik dalam pendidikan Islam Menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan. Adapun perbedaannya kalau dalam penelitian ini lebih terfokus pada pendidikan kepada anak secara umumnya baik itu siapa yang bertanggung jawab, faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan anak, dan juga metode yang digunakan dalam mendidik anak, sedangkan dalam penelitian yang penulis buat membahas tentang

---

<sup>12</sup> Tatim Musholihah, “Analisis Pemikiran Abdullah Nashikh Ulwan dalam kitab Tarbiyah Aulad fii Islam”, *Skripsi*, (Jepara: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU), 2014



tanggung jawab dari seorang pendidik dalam pendidikan Islam saja, baik itu konsep maupun bentuk-bentuk dari tanggung jawab pendidik itu sendiri.

5. Artikel yang dimuat dalam Jurnal yang ditulis oleh Mukroji yang berjudul “Hakikat Pendidik dalam Pandangan Islam”. Hasil dari jurnal penelitian ini adalah Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pendidik pada hakekatnya adalah orang yang telah mendapatkan amanat dan mempunyai tanggung jawab dunia akherat dalam mendidik, membimbing, mengarahkan dan mengantarkan peserta didik ke gerbang kesuksesan baik di dunia maupun di akherat. Oleh karena itu untuk menjadi pendidik yang berkualitas dan profesional harus memiliki kriteria dan persyaratan tertentu yang harus dipenuhi dalam rangka pencapaian tujuan hidup, dan juga sifat-sifat yang menghiasi pribadinya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik dalam pandangan Islam. Pendidik yang baik adalah pendidik yang memperhatikan tugas dan tanggung jawabnya terhadap peserta didik, yang dilandasi iman dan taqwa kepada Allah SWT serta mampu mengembangkan potensi yang ada baik lahir maupun batin (jasmani, psikis, maupun rohani). Untuk itu, seorang pendidik wajib memiliki iman dan taqwa yang kuat, kokoh juga niat yang ikhlas yang dilandasi ajaran-ajaran Islam serta berhiaskan *akhlakul karimah* ditunjang oleh dedikasi serta rasa

tanggungjawab yang tinggi terhadap tugas yang diamanatkan di pundaknya.<sup>13</sup>

Dari segi judul penelitian diatas memang sama, yaitu membahas tentang pendidikan Islam, akan tetapi dari segi isinya ada perbedaan. Dan perbedaannya tersebut diantaranya yaitu dalam penelitian ini yang dibahas bahwa pendidik diartikan hanya sebagai seorang yang memberikan pengetahuan di lembaga-lembaga formal yaitu guru, sedangkan dalam penelitian yang penulis buat yaitu membahas tentang tanggungjawab pendidik dalam pendidikan Islam, pendidik di sini diartikan pada pendidik keluarga atau orang tua.

6. Artikel yang dimuat dalam Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin yang berjudul “Konsep Abdullah Nashih Ulwan Tentang Pendidikan Anak”. Hasil dari jurnal penelitian ini adalah bahwa yang paling penting dan tanggung jawab yang diasuh oleh Islam adalah tanggung jawab para pendidik untuk anak-anak Mereka memenuhi syarat untuk menerima bimbingan, instruksi, dan pendidikan dari mereka. Pendidik disebut di sini selain orang tua, juga termasuk guru di sekolah formal, di antara guru dalam pendidikan anak-anak. Secara eksplisit Nashih Ulwan memiliki 5 metode pendidikan yang disarankan dalam buku ini, yaitu: 1) Pendidikan dengan contoh/suri tauladan, 2) Pendidikan dengan kebiasaan (repetisi). 3) Pendidikan dengan saran, 4) pendidikan dengan

---

<sup>13</sup> Mukroji, “Hakikat Pendidik dalam Pandangan Islam”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. II, No. 2, 2014

memberikan perawatan dan pengawasan. 5) Pendidikan melalui hukuman. Ulwan menekankan pendidikan anak-anak; 1) Perhatian dalam hal iman pada anak-anak. 2) Perhatian dalam hal moral. 3) Perhatian anak-anak secara mental dan intelektual. 4). Perhatian dalam hal fisik anak. 5) Perhatian dalam hal psikologi anak-anak. 6) Perhatian dalam hal pembangunan sosial.<sup>14</sup>

Dari segi judul penelitian diatas memang sama, yaitu membahas tentang pendidikan, akan tetapi dari segi isinya ada perbedaan. Dan perbedaannya tersebut diantaranya yaitu dalam penelitian ini yang dibahas yaitu mengenai konsep pendidikan bagi anak secara umum, sedangkan dalam penelitian yang penulis buat yaitu membahas tentang tanggungjawab pendidik dalam pendidikan Islam baik itu konsep maupun bentuk-bentuk dari tanggung jawab pendidik itu sendiri serta menjelaskan Implementasi Pemikiran Abdullah Nashih ‘Ulwan tentang Tanggung Jawab Pendidik Dalam Pendidikan Islam terhadap Pendidikan Keluarga.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang

---

<sup>14</sup> Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin, “Konsep Nasih Ulwan Tentang Pendidikan Anak.”, *Jurnal Elementary*, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2015.

diperoleh melalui penelitian adalah data yang empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid.<sup>15</sup>

## 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonten khusus.<sup>16</sup> Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian “*library reseach*”, yaitu pemikiran yang didasarkan pada studi Literature atau kajian kepustakaan. Dengan membatasi obyek studi dan sifat permasalahannya *library reseach* adalah termasuk jenis penelitian kualitatif.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library reseach*) maka dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. 7, Hlm. 2.

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Cet. 32, hlm. 6.

berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>17</sup> Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>18</sup>

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.<sup>19</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data autentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan. Secara sederhana data ini disebut dengan data asli.<sup>20</sup> Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>21</sup> Adapun data primer dalam penelitian ini adalah buku karya Abdullah Nashih 'Ulwan yang berjudul "*Tarbiyah al-Aulad fii al-Islam*" yang penulis fokuskan pada bagian bab tanggung jawab pendidik dalam pendidikan Islam.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 240.

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 217.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. 3, hlm. 187.

<sup>20</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), Hlm. 91.

<sup>21</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), Cet. 1, Hlm. 202.



#### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, yang tidak langsung dari subyek penelitian, tetapi dapat mendukung atau berkaitan dengan tema yang diangkat.<sup>22</sup> Atau data yang mendukung dan melengkapi data-data primer. Adapun data yang relevan dengan penelitian diantaranya buku Dr. Zakiah Daradjat, dkk yang berjudul “Ilmu Pendidikan Islam”, Prof. DR. H. Ramayulis yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam, Drs H.M. Sudiyono yang berjudul “Ilmu Pendidikan Islam” serta sumber-sumber lain yang terdapat dalam jurnal, internet dan buku-buku yang berhubungan dengan judul penulis.

### 3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sebelum memasuki lapangan,

---

<sup>22</sup> Saifuddin Azwar, *Op. Cit.*, Hlm. 92.

selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan.<sup>23</sup>

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah “*Content Analisis*” atau analisis isi. Dalam Ensiklopedia yang ditulis oleh Hasan Sadily bahwa menurut Weber, *Content Analisis* adalah metodologi yang memanfaatkan prosedur untuk menarik kesimpulan yang *Shahih* dari sebuah dokumen. Menurut Holsti dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif karya Lexy J. Moleong, kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.<sup>24</sup>

Penulis menganalisis pemikiran Abdullah Nashih ‘Ulwan dalam Kitab *Tarbiyah al-Aulad Fii al-Islam*, sesuai arah dan rumusan yang diambil. Analisis tersebut dilakukan terhadap teks yang ada dalam buku, baik yang bersifat teoritis maupun empiris. Kegiatan analisis ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan, dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa, yang ada atau yang terjadi, untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. 7, Hlm. 89-90.

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 220.

## H. Sistematika

Pada dasarnya di dalam setiap penulisan sebuah karya ilmiah harus bersifat sistematis. Dalam skripsi nanti, supaya mudah dalam membacanya, penulis membuat sistematika menjadi tiga bagian yaitu:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini berisi: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak penelitian dan daftar isi.

### 2. Bagian Inti

#### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi: latar belakang masalah, penegasan istilah, kajian pustaka, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan

#### BAB II : TANGGUNG JAWAB PENDIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Pada bab ini terdapat dua sub bab: pertama menjelaskan tentang tanggung jawab pendidik yang meliputi: pengertian tanggung jawab pendidik dalam pendidikan Islam, bentuk-bentuk tanggung jawab pendidik dalam pendidikan Islam. Kedua menjelaskan tentang pendidikan

Islam yang meliputi: pengertian pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam.

### BAB III : KAJIAN OBYEKTIF PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang Biografi Abdullah Nashih ‘Ulwan, karya-karya Abdullah Nashih ‘Ulwan, Deskripsi Kitab *Tarbiyah al-Aulad Fii al-Islam* dan juga menjelaskan tentang Tanggung Jawab Pendidik dalam Pendidikan Islam menurut pemikiran Abdullah Nashih ‘Ulwan dalam Kitab *Tarbiyah al-Aulad Fii al-Islam*.

### BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang Analisis tanggung jawab Pendidik Dalam Pendidikan Islam menurut pemikiran Abdullah Nashih ‘Ulwan dalam Kitab *Tarbiyah al-Aulad Fii al-Islam* dan juga menjelaskan tentang Implementasi Pemikiran Abdullah Nashih ‘Ulwan tentang Tanggung Jawab Pendidik Dalam Pendidikan Islam terhadap Pendidikan Keluarga.

### BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

### 3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi tentang daftar pustaka dan juga lampiran-lampiran (jika ada) serta biodata penulis.

